

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari metode-metode yang digunakan untuk menelusuri, mencari, dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh suatu kebenaran yang obyektif.⁶⁷

Metode penelitian mencakup beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menjabarkan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif.⁶⁸ Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan

⁶⁷ Kasiran, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, Malang, UIN-MALIKI PRESS, hal. 121.

⁶⁸ Syaifudin Azwar, 2001, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 21.

⁶⁹ Moh. Nazir, 1988, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal. 63.

hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁷⁰

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif naturalistik*. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka dalam menguji kebenaran datanya.⁷¹

Oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.⁷²

Stake dan Yin dalam John W. Creswell menerangkan bahwa *Qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of qualitative research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant's setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data.*⁷³ Di mana proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data

⁷⁰ Hasan Langgulung, 1998, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, hal. 305.

⁷¹ Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 2

⁷² Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, hal. 283

⁷³ John W. Creswell, 2014, *Research Design, (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 4th ed., Sage Publications, Thousand Oaks, California, hal. 32

secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data.⁷⁴

Penelitian kualitatif adalah sebuah sarana untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*). Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol –sejenis instrumen untuk mengumpulkan data– tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.⁷⁵ Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; mengumpulkan data menurut ranah (*setting*) partisipan, menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur penulisan yang fleksibel. Karena salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu rancangan yang berkembang (*emergent design*).

Penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang memiliki desain sendiri sesuai

⁷⁴ John W. Creswell, 2014, *Research Design, (Qualitative, Quantitativ, and Mixed Methods Approaches)*, hal. 5.

⁷⁵ John W. Creswell, 2014, *Research Design, (Qualitative, Quantitativ, and Mixed Methods Approaches)*, hal. 248.

dengan selernya, proses penelitian kualitatif bersifat siklus sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit dirumuskan format desain yang baku.⁷⁶

Pemilihan pendekatan kualitatif naturalistik ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang kompleks menjadi kongkrit. *Naturalistic inquiry* dipergunakan oleh Guba karena ciri yang menonjol dari penelitian kualitatif adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam seting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya). Ada beberapa ciri penelitian kualitatif, di antaranya sebagai berikut:

1. Memiliki latar natural.
2. Memiliki instrumen berupa manusia.
3. Memiliki dasar pengetahuan yang proporsional.
4. Menggunakan sampel bertujuan.
5. Menggunakan *grounded theory*.
6. Memiliki hasil yang bisa dinegosiasikan.
7. Memiliki aplikasi tentatif.⁷⁷

Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui pengukuran formal atau pertanyaan

⁷⁶ Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 2.

⁷⁷ Yvonna S.Lincoln dan Egon G.Guba, 1965, *Naturalistic Inquiry: Reability and Validity in Qualitative Research*, Sage Publication, London, hal. 39-42.

penelitian yang telah disiapkan terlebih dahulu. Para peneliti naturalistik meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁸

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang Manajemen Ketenagaan untuk meningkatkan mutu pendidik pada MTs. NU Banat Kudus.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakekatnya adalah mencari data, data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer

⁷⁸ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Al Fabela, Bandung, hal. 1.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁹ Dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu, Yayasan, kepala sekolah, waka. humas, dewan guru.

2. Data sekunder

Data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸⁰ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen sekolah dan observasi.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai Maret 2020.

2. Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian kualitatif terdapat beberapa aspek yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku/subjek (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang ketiga-tiganya berinteraksi secara sinergis.⁸¹

a. Lokasi (*place*)

Penelitian ini penulis mengambil lokasi di MTs. NU Banat Kudus.

b. Subjek Penelitian (*actor*)

⁷⁹ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 62.

⁸⁰ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, hal. 63.

⁸¹ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 285.

Subyek penelitian pada khususnya adalah kepala sekolah, wakil-wakil kepala, dewan guru dan karyawan. Tetapi tidak terlepas dari informan yang lain.

c. Aktifitas (*activity*)

Yang menjadi sorotan dalam tesis ini adalah Manajemen Ketenagaan untuk meningkatkan mutu pendidik pada MTs. NU Banat Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain sebagai berikut:

1. *Interview*/wawancara

Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna ke dalam topik tertentu.⁸² Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Selain itu peneliti sendiri harus mengadakan pendekatan dan keakraban baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

⁸² Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 72.

Teknik wawancara terbagi beberapa macam, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸³

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur (*semi structure interview*). Jenis ini penulis pilih, karena peneliti telah mengetahui gambaran umum terhadap permasalahan yang akan diteliti di lokasi tersebut. Jenis ini juga di pilih agar informan tidak merasa canggung terhadap pertanyaan yang dikemukakan, sehingga jawaban yang diterima pun akan lebih terbuka dan tidak terkesan menutupi.⁸⁴ Metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, dewan guru dan karyawan sehingga diperoleh data dan informasi tentang Manajemen Ketenagaan untuk meningkatkan mutu pendidik pada MTs. NU Banat Kudus.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Jadi observasi adalah cara mengumpulkan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena ia hendak

⁸³ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 194-197.

⁸⁴ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 320.

memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.⁸⁵

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis atau berkerangka, mulai teknik yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.⁸⁶ Penulis tinggal memberikan tanda terhadap kejadian yang muncul. Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen tentang Manajemen Ketenagaan untuk meningkatkan mutu pendidik pada MTs. NU Banat Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melalui catatan, agenda, transkrip.⁸⁷ Dokumen yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan penelitian, yang meliputi: latar belakang berdirinya sekolah, struktur organisasi, daftar guru dan pegawai, visi, misi dan tujuan sekolah, prinsip pelaksanaan sekolah, kurikulum yang dipakai, jadwal pengajaran dll.

E. Uji Kredibilitas

Dalam analisa uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

1. Perpanjangan pengamatan

⁸⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, hal. 70-71.

⁸⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, hal. 147 .

⁸⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, hal. 82

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸⁸

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber antara lain: mewawancarai kepala sekolah, dewan guru dan karyawan.

b. Triangulasi teknik

⁸⁸ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 125.

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Penulis pun melakukan triangulasi teknik dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi seputar kegiatan di MTs. NU Banat Kudus.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁹

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya

5. Menggunakan bahan referensi

⁸⁹ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 125-128.

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Contoh: foto hasil wawancara, transkrip wawancara, dan data observasi.

6. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang bersifat sementara kepada teman-teman. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa dijawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data menjadi lengkap.

7. Mengadakan *member check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹⁰

⁹⁰ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 335

Proses analisis data dilakukan sebelum dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data dengan cara menganalisis setiap kejadian yang terjadi didalam penelitian yang berlangsung yang berhubungan dengan Manajemen Ketenagaan, hal ini sejalan dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang bertumpu pada pendekatan fenomenologis.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu;

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan diawal bahwasannya semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹¹ Memilih data yang penting tentang Manajemen Ketenagaan untuk meningkatkan mutu pendidik pada MTs. NU Banat Kudus, serta membuang data yang tidak perlu. Data yang akan

⁹¹ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 338.

direduksi antara lain : kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler siswa.

2. *Data display* (penyajian data)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁹² *Data display* yang akan diambil oleh peneliti antara lain memaparkan atau melihat secara natural tentang Manajemen Ketenagaan untuk meningkatkan mutu pendidik pada MTs. NU Banat Kudus.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan didalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan. Penelitian kualitatif di lapangan

⁹² Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 341.

diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang, dan sebagainya.⁹³ Dalam *conclusion drawing* peneliti menghubungkan peristiwa-peristiwa pembelajaran secara naturalistik dari tahap perencanaan sampai evaluasi yang digambarkan sedemikian rupa sehingga membentuk alur pikir pemecahan permasalahan.



⁹³ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 345.